

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D. I. Yogyakarta” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D. I. Yogyakarta. Hal ini memperlihatkan bahwasanya pemerintah Provinsi D. I. Yogyakarta mengalokasikan dana yang cukup besar setiap tahunnya. Jadi, besarnya tingkat pengeluaran pemerintah sektor pendidikan menjadi salah satu penyebab Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mana apabila terjadi peningkatan persentase pengeluaran pemerintah sektor pendidikan angka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil uji penelitian menyatakan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D. I. Yogyakarta. Hal ini terjadi karena, belanja kesehatan tidak sesuai dengan UU No 36 tahun 2009, besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi dan

3. Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10% dari APBD di luar gaji, pengeluaran kesehatan pada tahun 2010-2021 kurang dari 10%.
4. Merujuk pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak signifikan dan berhubungan negative terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi belum mencapai seluruh sektor dan berfluktuasinya pertumbuhan ekonomi, serta distribusi pendapatan yang tidak merata di Provinsi D.I. Yogyakarta mempengaruhi hasil dari penelitian. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak mendatangkan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menunjukkan bahwasanya kemiskinan terjadi karena peran masyarakat tidak akan dapat diwujudkan apabila jumlah penduduk miskin tinggi. penduduk miskin lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik untuk melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas yang tidak secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Semakin tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah. Jadi, kemiskinan mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

6. Variabel independen (X) dari penelitian ini terdiri dari (Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yaitu Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D. I. Yogyakarta.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu :

1. Pemerintah Daerah Provinsi D. I. Yogyakarta diharapkan selalu berupaya mempertahankan dan meningkatkan anggaran pendidikan. Hal tersebut diharapkan mampu menyelesaikan masalah dibidang pendidikan misalnya, menambah fasilitas dan mempermudah akses pendidikan. Sehingga indeks pembangunan manusia terus meningkat.
2. Pemerintah Daerah Provinsi D. I. Yogyakarta meningkatkan anggaran kesehatan. Anggaran yang dialokasikan untuk sektor kesehatan ini diharapkan dapat menggalakan hidup bersih, peningkatan jumlah tenaga kesehatan, serta bantuan pengobatan atau subsidi terutama obat-obatan generik untuk masyarakat kurang mampu. Sehingga pada akhirnya derajat kesehatan masyarakat akan meningkat lagi dan tercermin pada peningkatan indeks pembangunan manusia.
3. Pemerintah Daerah Provinsi D. I. Yogyakarta meningkatkan pengelolaan sektor ekonomi, seperti pengelolaan industri, pariwisata, pertanian dan lainnya agar

mampu meningkatkan pendapatan ekonomi sehingga sumber daya yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan manusia.

4. Peningkatan kesempatan kerja dan/atau peningkatan produktivitas dimana nantinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan melepaskannya dari lingkaran kemiskinan. Sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain dapat mencukupi kebutuhan makannya, kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan layanan kesehatan juga dapat terpenuhi. Penduduk miskin dapat melanjutkan sekolahnya, berobat ke dokter atau puskesmas, mendapatkan fasilitas pendidikan, kesehatan, sanitasi, dan air bersih. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan meningkatkan kualitas penduduk yang pada akhirnya dapat meningkatkan IPM.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu untuk menambah variabel ekonomi lain yang terikat yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D. I. Yogyakarta, seperti tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, pendapatan asli daerah (PAD), belanja modal atau yang lainnya, serta dapat menggunakan data *time series* yang lebih panjang untuk mendapatkan suatu gambaran terbaru terkait dengan perkembangan indeks pembangunan manusia.